

Implementasi Penilaian Portofolio untuk Meningkatkan Hasil Belajar Mahasiswa Teknik Informatika Mata Kuliah Riset Operasi

Akramunnisa^{1*}

^{1, 2, 3} Teknik Informatika, Universitas Cokroaminoto Palopo, Jalan Latamacelling 19 Kota Palopo, Indonesia

* akramunnisa89@gmail.com

Article received: 20-11-2021, article revised: 12-12-2021, article published: 31-12-2021

Abstrak

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang bertujuan meningkatkan hasil belajar mahasiswa program studi informatika mata kuliah riset operasi dengan penerapan penilaian portofolio. Penelitian ini terdiri dari dua siklus yaitu siklus I selama 5 kali pertemuan dan siklus II selama 3 kali pertemuan. Dalam penelitian ini terdapat tiga aspek dalam pembelajaran matematika yang menjadi perhatian, yaitu hasil belajar, penilaian portofolio dan partisipasi. Subjek penelitian ini adalah mahasiswa prodi informatika kelas Gabungan 4 SIG 1. Data yang terkumpul diolah dengan menggunakan analisis deskriptif kuantitatif dan kualitatif. Untuk hasil belajar skor rata-rata yang dicapai setelah penerapan penilaian portofolio dari 40 siswa. Hasil belajar mahasiswa pada siklus I berada pada kategori sedang dengan skor rata-rata 6,2 dari skor ideal 10. Sedangkan pada siklus II hasil belajar mahasiswa berada pada kategori tinggi dengan skor rata-rata 8,1 dari skor ideal 10. Hasil portofolio mahasiswa pada siklus I berada pada kategori sedang dengan skor rata-rata 6,3 dari skor ideal 10. Sedangkan pada siklus II hasil portofolio siswa berada pada kategori tinggi dengan skor rata-rata 7,5 dari skor ideal 10. Terjadi peningkatan frekuensi kehadiran mahasiswa, keaktifan dan kesungguhan mahasiswa dalam proses belajar mengajar sesuai dengan hasil observasi selama tindakan.

Kata Kunci: Penilaian Portofolio; Hasil Belajar; Riset Operasi; Mahasiswa Informatika

PENDAHULUAN

Penilaian merupakan komponen yang sangat penting dalam kegiatan pembelajaran. Penilaian merupakan salah satu kegiatan yang harus dilakukan dosen dan peserta didik dari serangkaian kegiatan belajar mengajar yang mereka lakukan. Sebagai pihak yang bertanggung jawab atas keberhasilan kegiatan pembelajaran, dosen dituntut mampu mempersiapkan dan melakukan penilaian dengan baik sehingga tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan dapat tercapai secara optimal.

Telah lama diakui bahwa penilaian dapat mendukung pembelajaran serta ukuran itu (Black & Wiliam, 2003). Secara internasional, peran penilaian dalam mendukung dan meningkatkan pembelajaran yang berdampak pada kurikulum dan kebijakan pembangunan (Klenowski, 2004). Pergeseran ini dalam kerangka kerja penilaian dari orang-orang yang menekankan standar, program pengujian norma-direferensikan kepada mereka yang melibatkan penilaian berbasis kelas lebih mencerminkan pemahaman bahwa penilaian kebutuhan untuk menyelaraskan dengan kurikulum yang lebih berpusat pada mahamahasiswa berdasarkan teori pembelajaran konstruktivis (Serafini, 2001).

Paradigma baru pendidikan matematika menghendaki dilakukan inovasi yang terintegrasi dan berkesinambungan. Salah satu wujudnya adalah inovasi yang dilakukan dosen dalam kegiatan pembelajaran dan penilaian di kelas. Kebiasaan dosen dalam kegiatan mengumpulkan informasi mengenai tingkat pemahaman peserta didik melalui pertanyaan, observasi, pemberian tugas dan tes

akan sangat bermanfaat dalam menentukan tingkat penguasaan peserta didik dan dalam evaluasi keefektifan proses pembelajaran dan penilaian.

Melalui sistem penilain yang efektif kita dapat mengetahui hasil belajar, minat, dan kebutuhan peserta didik. Dengan demikian dapat diketahui letak kekurangan dalam proses pembelajaran dan pada saat penilaian. Mengingat matematika adalah suatu pelajaran yang meliputi kemampuan prosedur, penalaran, dan komunikasi sehingga diperlukan sistem penilaian yang dapat mendukung keberhasilan pelaksanaan pembelajaran. Tujuannya adalah untuk mengetahui apakah suatu program pendidikan sudah dikuasai peserta didiknya atau belum. Namun kenyataannya saat sistem penilaian yang dilakukan hanya sebatas memberikan nilai benar atau salah, tidak ada tindak lanjut untuk memperbaiki kesalahan mahasiswa

Hal ini juga terjadi pada mahasiswa teknik informatika Universitas Cokroaminoto Palopo sebagaimana yang disampaikan selaku dosen mata pelajaran matematika bahwa dosen lebih senang menilai menggunakan alat penilaian tes, yang cenderung lebih mudah, cepat dan tidak membebani dengan berbagai instrumen. Dalam hal ini kita tidak mengingkari bahwa untuk saat ini penilaian melalui tes lebih dominan digunakan dan secara tidak sadar kita menjadi hakim yang mutlak dalam menilai hasil belajar peserta didik. Padahal penilaian hasil belajar itu sendiri adalah upaya mencari informasi tentang pengalaman belajar peserta didik dan informasi tersebut dipergunakan sebagai umpan balik (*feed back*) untuk membelajarkan peserta didik kembali.

Melihat fenomena tersebut, maka diperlukan adanya teknik evaluasi yang tepat, yang mencakup seluruh aspek pembelajaran untuk mengukur keberhasilan peserta didik. Untuk menghindari penilaian yang kurang efektif, maka dalam program pendidikan yang telah diterapkan di Indonesia saat ini menekankan kepada dosen untuk menggunakan penilaian berkelanjutan dan menyeluruh yang mempertimbangkan segala aspek dari peserta didik guna memandirikan peserta didik untuk belajar, bekerja sama, dan menilai diri sendiri. Adapun bagi peserta didik, penilaian tersebut dapat dijadikan sebagai refleksi (perenungan) untuk menilai dirinya sendiri tentang kualitas dan kuantitas pekerjaannya serta kemajuannya dalam mencapai tujuan pembelajaran. Penilaian demikian yang disebut sebagai penilaian portofolio.

Dalam pengajaran yang terjadi saat ini banyak sekali dosen yang belum menggunakan penilaian portofolio. Untuk itu perlu pengkajian yang seksama tentang pelaksanaan penilaian portofolio dalam pembelajaran pengajaran. Nilai portofolio sebagai alat penilaian yang diteliti secara menyeluruh dan penggunaannya dalam pendidikan didokumentasikan dengan baik (Woodward, 2000). Oleh karena itu, portofolio digunakan untuk mendokumentasikan semua bahan dan sumber yang digunakan dalam proses pembelajaran yang berfungsi untuk mengevaluasi diri dan juga peserta didik. Portofolio digunakan oleh peserta didik untuk mengumpulkan semua dokumen yang berkaitan dengan ilmu pengetahuan yang dipelajari baik di kelas maupun di luar kelas, termasuk di luar kampus.

Dosen baru-baru ini telah mulai menggunakan portofolio di semua bidang kurikuler. Portofolio yang berguna sebagai dukungan kepada instruksional baru pendekatan yang menekankan peran mahasiswa dalam membangun pemahaman dan peran dosen dalam mempromosikan pemahaman. Portofolio dinilai sebagai alat penilaian karena, sebagai representasi dari kelas berbasis kinerja, mereka dapat sepenuhnya diintegrasikan ke dalam kurikulum. Dan tidak seperti tes terpisah, mereka melengkapi daripada mengambil waktu jauh dari instruksi. Selain itu, banyak dosen, pendidik dan peneliti percaya bahwa penilaian portofolio lebih efektif dari gaya lama.

Penilaian portofolio diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik sebab secara kolaboratif antara dosen, peserta didik, wali, penanggung jawab pendidikan, dan para pemerhati pendidikan akan selalu terkait dalam setiap kegiatan yang direncanakan dengan penilaian portofolio. Berdasarkan uraian di atas maka penulis terdorong untuk melakukan penelitian dengan judul "Implementasi Penilaian Portofolio untuk Meningkatkan Hasil Belajar Mahasiswa Teknik Informatika Mata Kuliah Riset Operasi".

METODE

Penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom Actoin Research*) yang melibatkan refleksi berulang yaitu perencanaan (*planing*), tindakan (*acting*), pengamatan (*observing*), dan refleksi (*reflecting*). Penelitian ini dilaksanakan di Universitas Cokroaminoto Palopo. Subjek penelitian ini adalah mahamahasiswa semester IV pada semester genap 2017/2018 yang berjumlah 40 orang.

Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus. Setiap siklus terdiri dari empat tahap yaitu perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi. Alternatif tugas-tugas belajar mahamahasiswa yang dikembangkan oleh peneliti yang merupakan isi dalam portofolio matematika. Analisis data pada penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan kuantitatif deskriptif. Analisis data secara kualitatif akan berlangsung selama peneliti berada di lokasi penelitian hingga akhir pengumpulan data. Analisis data secara kuantitatif akan mendeskripsikan kategori hasil belajar matematika yang akan dikelompokkan dalam kategori sangat rendah, rendah, sedang, tinggi, dan sangat tinggi

Tabel 1. Alternatif tugas-tugas belajar mahasiswa berupa portofolio matematika

Ide Pengembangan	Tugas-tugas Belajar Mahamahasiswa
Proses matematisasi (Mathematical process)	Tugas kelompok (soal pemahaman dan soal proyek)
Topik-topik isi pelajaran (Content topics)	Tugas individu (soal komputasi, keterampilan matematika, dan pemecahan masalah)
Refleksi (Reflection)	Ringkasan penting (Mathematical highlights)

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Hasil Hasil Belajar Siklus I

Berdasarkan hasil analisis sebagaimana tercantum pada lampiran, maka rangkuman statistik hasil belajar akhir mahasiswa dengan diterapkannya pembelajaran portofolio pada siklus I. Jika skor hasil tes mahasiswa dikelompokkan kedalam lima kategori, maka diperoleh distribusi frekuensi dan persentase sebagai berikut:

Tabel 2. Distribusi Frekuensi dan Persentase Skor Hasil Tes pada Siklus I

Skor	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
0 - 3,4	Sangat rendah	-	-
3,5 - 5,4	Rendah	15	37,5
5,5 - 6,4	Sedang	10	25,0
6,5 - 8,4	Tinggi	8	20,0
8,5 - 10,0	Sangat tinggi	7	17,5

Dari tabel 2 menunjukkan bahwa tidak ada mahasiswa yang berada pada kategori sangat rendah, 37,5 % mahasiswa berada dalam ketegori rendah, 25% mahasiswa berada dalam kategori sedang dan 20,0 % mahasiswa berada dalam kategori tinggi, dan 17,5% mahasiswa yang berada pada kategori sangat tinggi. Ini menunjukkan bahwa tingkat kemampuan mahasiswa masih kurang.

B. Deskripsi Hasil Belajar Siklus II

Jika skor hasil tes mahasiswa dikelompokkan ke dalam lima kategori, maka diperoleh distribusi frekuensi dan persentase sebagai berikut:

Tabel 3 Distribusi Frekuensi dan Persentase Skor Hasil Tes pada Siklus II

Skor	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
0 - 3,4	Sangat rendah	-	-
3,5 - 5,4	Rendah	-	-
5,5 - 6,4	Sedang	2	5,0
6,5 - 8,4	Tinggi	20	50,0
8,5 - 10,0	Sangat tinggi	18	45,0

Dari tabel 3 menunjukkan bahwa tidak ada mahasiswa berada dalam kategori sangat rendah dan kategori rendah, 5,0% mahasiswa berada dalam ketegori sedang, 50,0% berada dalam kategori tinggi dan 45,0% berada dalam kategori sangat tinggi.

C. Deskripsi Hasil Portofolio Siklus I

Analisis hasil portofolio merupakan analisis tambahan yang bertujuan mendeskripsikan peningkatan kemampuan mahasiswa dalam menyelesaikan portofolio. Berdasarkan hasil analisis sebagaimana tercantum pada lampiran, maka rangkuman statistik hasil akhir portofolio pada siklus I. Jika skor hasil akhir portofolio mahasiswa pada siklus I dikelompokkan ke dalam lima kategori, maka diperoleh distribusi frekuensi dan persentase sebagai berikut:

Tabel 4 Distribusi Frekuensi dan Persentase Skor Hasil Portofolio Mahasiswa pada Siklus I

Skor	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
0 - 3,4	Sangat rendah	8	20,0
3,5 – 5,4	Rendah	9	22,5
5,5 – 6,4	Sedang	6	15,0
6,5 – 8,4	Tinggi	17	42,5
8,5 – 10,0	Sangat tinggi	-	-

Dari tabel 4.6 menunjukkan bahwa tidak ada mahasiswa yang berada pada 20,0 % kategori sangat rendah, 22,5 % mahasiswa berada pada ketegori rendah, 15,0 % berada pada kategori sedang, 42,5% berada pada kategori tinggi, dan tidak ada mahasiswa berada dalam kategori sangat tinggi.

D. Deskripsi Kemajuan Mahasiswa dengan Portofolio

Perubahan perilaku belajar mahamasiswa dalam menyelesaikan portofolio serta perubahan tingkat pemahaman mahasiswa terhadap materi pelajaran dan soal-soal portofolio dapat menjadi indikator kemajuan mahasiswa dalam proses belajar.

1. Soal Pemahaman

Soal pemahaman pada siklus I tercakup dalam tugas 1, tugas 2, dan tugas 4, sedangkan pada siklus II tercakup dalam tugas 1. Pada siklus I, mahasiswa yang menyelesaikan soal pemahaman sebanyak 38 mahasiswa kemudian bertambah menjadi 40 mahasiswa pada siklus II. Umumnya, soal pemahaman bertujuan agar mahasiswa mampu menarik kesimpulan mengenai materi panjang proyeksi pada segitiga siku-siku dan segitiga sebarang sehingga mahasiswa memiliki pemahaman terhadap konsep dasar dari materi tersebut, karena itu soal ini diselesaikan secara berkelompok. Pemahaman mahasiswa terhadap soal ini diawal pertemuan masih sangat kurang, bahkan sebagian besar mahasiswa tidak mengetahui cara menyelesaikan soal ini. Kebanyakan mahasiswa menjawab seadanya dan pada saat penarikan kesimpulan hanya mengutip dari buku. Pertanyaan yang diajukan juga hanya sekedar mencocokkan jawaban. Namun pada pertemuan berikutnya mahasiswa mengalami kemajuan, terutama ketika menyelesaikan soal pemahaman yang berkaitan dengan penurunan rumus keliling lingkaran, jawaban mahasiswa cukup memuaskan walaupun langkah-langkah penyelesaian sebagian mahasiswa kurang sistematis. Karena itu, pertanyaan yang diajukan pada umumnya berkaitan dengan langkah-langkah penyelesaian soal. Hanya sebagian kecil mahasiswa yang mengalami kesulitan dalam penarikan kesimpulan. Soal pemahaman yang terakhir diselesaikan dengan langkah-langkah yang sistematis. Pertanyaan yang diajukan pada saat mengerjakan soal berkaitan dengan kesimpulan akhir yang ingin dicapai, sehingga pada penarikan kesimpulan mahasiswa tidak lagi mengalami kesulitan ataupun mengutip dari buku.

2. Soal Proyek

Soal proyek matematika hanya tercakup di dalam tugas 2 pada silkus II. Soal ini hanya 29 mahasiswa yang aktif menyelesaikan secara berkelompok. Penyelesaian soal ini diawali dengan beberapa kegiatan yang harus dipraktekkan mahasiswa di ruang kelas, tujuannya agar mahasiswa mampu menerapkan konsep materi yang telah dipelajari dalam kehidupan sehari-hari. Akan tetapi, dalam mempraktekkan beberapa kegiatan tersebut mahasiswa mengalami kesulitan. Pertanyaan yang diajukan hanya berhubungan dengan langkah-langkah kegiatan yang tertera dalam soal.

3. Soal Komputasi

Soal komputasi siklus I tercakup dalam tugas 5 dan tugas 9, sedangkan pada siklus II tercakup dalam tugas 3, tugas 4, tugas 7 dan tugas 8. Pada siklus I, mahasiswa yang menyelesaikan soal komputasi sebanyak 32 mahasiswa kemudian bertambah menjadi 40 mahasiswa pada siklus II. Soal ini hanya bersifat sebagai latihan bagi mahasiswa agar mampu menggunakan konsep materi yang telah dipelajari dalam penyelesaian soal. Pada umumnya mahasiswa tidak mengalami kesulitan dalam menyelesaikan soal ini walaupun ada beberapa mahasiswa yang mengutip jawaban temannya diawal pemberian soal ini. Hasil portofolio mahasiswa yang mencakup soal ini mengalami peningkatan dari waktu ke waktu.

4. Soal Pemecahan Masalah

Soal pemecahan masalah pada siklus I tercakup dalam tugas 3, dan tugas 6, sedangkan pada siklus II tercakup dalam tugas 5 dan tugas 9. Banyaknya mahasiswa yang menyelesaikan soal pemecahan masalah, pada siklus I sebanyak 29 mahasiswa kemudian bertambah menjadi 40 mahasiswa pada siklus II. Pada umumnya soal ini memuat soal cerita, tujuannya agar mahasiswa mampu menerapkan konsep materi yang telah dipelajarinya dalam memecahkan masalah matematika. Sebagian besar mahasiswa tidak mengalami kesulitan dalam menyelesaikan soal ini.

5. Soal Keterampilan Matematika

Soal keterampilan matematika pada siklus I tercakup di dalam tugas 7 dan tugas 8, sedangkan pada siklus II tercakup pada tugas 6. Pada siklus I, mahasiswa yang menyelesaikan soal komputasi sebanyak 31 mahasiswa kemudian bertambah menjadi 40 mahasiswa pada siklus II.

E. Refleksi

Pada siklus II ini pada dasarnya sama dengan Siklus I. Hanya saja pada siklus II ini perhatian dan motivasi mahasiswa semakin meningkat. Hal ini ditandai dengan semakin bertambahnya jumlah mahasiswa yang aktif dalam mengajukan pertanyaan dan semakin bertambahnya jumlah mahasiswa yang menjawab pertanyaan atau menawarkan ide terhadap pertanyaan yang diberikan serta semakin bertambahnya mahasiswa yang membantu temannya dalam belajar. Selain itu, semakin meningkat pula hasil-hasil portofolio mahasiswa. Hal ini menandakan bahwa kesungguhan mahasiswa dalam belajar semakin meningkat.

Pada Siklus II ini, kemampuan mahasiswa dalam menangkap dan memahami materi yang diberikan juga sudah lebih baik. Jika sebelumnya suatu materi yang kurang dimengerti dan disenangi mahasiswa harus di jelaskan berulang-ulang, tetapi pada Siklus II, sebagian besar mahasiswa sudah langsung menangkap dan memahami materi atau tugas yang diberikan oleh guru. Hal ini juga dapat dilihat pada semakin meningkatnya jumlah mahasiswa yang aktif menyelesaikan portofolionya. Peningkatan yang terjadi pada Siklus II juga dapat dilihat dari peningkatan rata-rata hasil belajar mahasiswa dan hasil portofolio mahasiswa. Pada pertemuan terakhir Siklus II, mahasiswa diberikan tes hasil belajar dalam bentuk uraian. Setelah itu, guru melakukan refleksi terhadap tindakan yang telah dilakukan selama siklus II.

SIMPULAN

Berdasar hasil pembahasan analisis data melalui pembuktian terhadap hipotesis dari permasalahan yang diangkat mengenai Pengaruh motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa dapat disimpulkan bahwa:

1. Berdasarkan hasil olah data diperoleh besarnya nilai korelasi (R) sebesar 0,096. Koefisien determinasi sebesar 0.009. Sehingga pengaruh motivasi belajar terhadap hasil belajar IPA yaitu 0,9%. Maka dapat dinyatakan bahwa terdapat motivasi belajar siswa pada mata pelajaran IPA kelas IV SDN Segugus III Kec. Bajo Kab. Luwu.
2. Berdasarkan hasil olah data diperoleh persamaan $Y=864 + 7,397=X$. maka Variabel hasil belajar adalah sebesar 864. Jika variabel motivasi belajar mengalami kenaikan, maka akan menyebabkan kenaikan hasil belajar sebesar 1021. Jadi, terdapat kenaikan hasil belajar akibat pengaruh dari motivasi belajar siswa sebesar 1021 di SDN Segugus III Kec. Bajo Kab. Luwu.

3. Terdapat motivasi belajar yang sangat mempengaruhi hasil belajar IPA di kelas IV SDN Segugus III Kec. Bajo Kab. Luwu dibuktikan dari hasil analisis data yaitu motivasi belajar selalu diyakini memberikan pengaruh positif kepada para siswa tetapi tidak signifikan. Dari hasil pengolahan data diperoleh persamaan regresi sederhana yaitu: $Y=864 + 7,399=X$, dimana variabel hasil belajar adalah sebesar 864 dan kenaikan hasil belajar sebesar 1021 serta nilai dari signifikansi <0.05 ($0.00 < 0.05$). Oleh karena itu motivasi belajar berpengaruh positif terhadap hasil belajar IPA di SDN Segugus III Kec. Bajo Kab. Luwu.

DAFTAR PUSTAKA

- Anisa, Sri. (2018). "Pengaruh Minat dan Motivasi Belajar Siswa terhadap Prestasi Belajar Bahasa Indonesia". *Jurnal Pendidikan Bahasa Indonesia*. Volume 1, Nomor 1, PP. 109-118. P-ISSN 2615-4935. E-ISSN 2615-4943. Universitas Indraprasta PGRI.
- Arikunto, Suharsimi. (2006). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Asih Widi Wisudawati dan Eka Sulistyowati. (2014). *Metodologi Pembelajaran IPA*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Aulia, F. (2017). *Faktor-faktor yang mempengaruhi rendahnya motivasi belajar siswa pada mata pelajaran matematika materi trigonometri kelas XI MAN Bawu Jepara tahun ajaran 2016/2017*. (Doctoral dissertation, UIN Walisongo).
- Bambang Solissa. (2020). *Pengaruh Fasilitas dan Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa pada Kelas VIII di MTS Hasyim Asy'ary*. Ambon.
- Fatimah, Siti. (2016). *Minat dan motivasi belajar matematika siswa kelas V SD Negeri 03 Banda Aceh*. Skripsi. Pendidikan Guru Sekolah Dasar. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan. Universitas Syiah Kuala.
- Indah Rachmawati p, dkk. (2014). *Hubungan motivasi belajar dengan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS kelas IV di SDN 11 Petang Jakarta timur*. Bekasi: Unisma.
- Indriani, Ari. (2013). *Pengaruh Motivasi Belajar Siswa Kelas V Terhadap Prestasi Belajar Matematika Di Sd Negeri Bejirejo Kecamatan Kunduran Kabupaten Blora*. Bojonegoro. Program Studi Pendidikan Matematika IKIP PGRI Bojonegoro.
- Mahpudin. (2018). *Peningkatan Hasil Belajar Ipa Melalui Metode Eksperimen Pada Siswa Kelas V Sekolah Dasar*. Majalengka. Universitas Majalengka
- Nana Sudjana, Sukriswati. (2016). *Peningkatan Hasil Belajar Ipa Materi Kenampakan Rupa Bumi Menggunakan Model Scramble*. Jawa Tengah. PGSD FKIP Universitas Kristen Satya Wacana.
- Permatasari Rachmawati. (2014). *Hubungan Motivasi Belajar dengan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPS Kelas 4 di SDN 11 Petang*. Jakarta Timur.
- Rusdiana. (2018). *Peningkatkan Hasil Belajar Ipa Kelas Iv Dengan Menggunakan Team Games Tournament (Tgt)SDN 2 Balerejo BatanghariLampung Timur Tahun Pelajaran 2017/2018*. IAIN. Metro Lampung
- Schunk, D.H., Pintrich, P.R., & Meece, J.L. (2018). *Motivasi dalam Pendidikan*. Edisi 3. Terjemahan Ellys Tjo. 2012. Jakarta: PT Indeks.
- Sukmadinata, Sukriswati. (2016). *Peningkatan Hasil Belajar Ipa Materi Kenampakan Rupa Bumi Menggunakan Model Scramble*. Jawa Tengah. PGSD FKIP Universitas Kristen Satya Wacana.
- Thobroni, Muhammad. (2013) *Belajar dan Pembelajaran Pengembangan Wacana dan Praktik Pembelajaran dalam Pembangunan Nasional*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.